PENGARUH MEKANISME GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN MANAJEMEN LABA SEBAGAI VARIABEL MEDIASI PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BEI (2010 – 2015)

Muhammad Ridho. S, Kamaliah dan Taufeni Taufik

Program Studi Magister Akuntansi Pasca Sarjana Universitas Riau
Fakultas Ekonomi Universitas Riau

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris pengaruh penerapan mekanisme good corporate governance yaitu kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dewan komisaris independen dan komite audit terhadap nilai perusahaan dengan manajemen laba sebagai variabel mediasi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2010-2015. Sampel yang digunakan adalah 34 perusahaan, Sampel ditentukan dengan menggunakan metode purposive sampling. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan Structural Equation Modeling-Partial Least Square (SEM-PLS) dengan WarpPLS versi 2.0. Hasil empiris penelitian ini menunjukkan : (1) kepemilikan manajerial berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan; (2) kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan; (3) dewan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan; (4) audit commite berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan; (5) manajemen laba tidak dapat memediasi pengaruh mekanisme good corporate governance terhadap nilai perusahaan

Kata kunci : ***Nilai Perusahaan, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris Independen, Komite Audit dan Manajemen Laba***

PENDAHULUAN

Tujuan utama perusahaan adalah untuk meningkatkan nilai perusahaan melalui peningkatan kemakmuran pemilik atau para pemegang saham. Nilai perusahaan mencerminkan kinerja perusahaan yang dapat mempengaruhi persepsi investor terhadap perusahaan. Sujoko dan Soebiantoro, (2007) menyebutkan bahwa nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham.

Nilai perusahaan yang tinggi akan memiliki dampak terhadap kemakmuran bagi para pemegang saham, sehingga para pemegang saham menginvestasikan modalnya ke perusahaan tersebut (Tendi Haruman, 2008). Peningkatan nilai perusahaan dapat tercapai apabila terdapat kerja sama antara manajemen perusahaan dengan pihak lain yang meliputi *shareholder* dan *stakeholder* dalam membuat keputusan-keputusan keuangan dengan tujuan memaksimumkan modal kerja yang dimiliki. Apabila tindakan antara manajer dengan pihak lain tersebut berjalan sesuai, maka masalah diantara kedua pihak tersebut tidak akan terjadi. Dalam kenyataanya penyatuan kepentingan kedua pihak tersebut sering kali menimbulkan masalah. Adanya masalah diantara manajer dan pemegang saham disebut masalah agensi (*agency problem*) (Siahaan, 2013).

Berdasarkan teori keagenan, permasalahan tersebut dapat diatasi dengan adanya tata kelola perusahaan yang baik (Good Corporate Governance). Mekanisme corporate governance memiliki kemampuan pengendalian yang dapat mensejajarkan perbedaan kepentingan antara prinsipal dan agen, sehingga dapat menghasilkan suatu laporan keuangan yang memiliki kandungan informasi laba yang berkualitas. Corporate governance (CG) secara umum adalah seperangkat mekanisme yang saling menyeimbangkan antara tindakan maupun pilihan manajer dengan kepentingan shareholders (Susanti, 2011). Ada beberapa mekanisme yang sering dipakai dalam berbagai penelitian mengenai good corporate governance diantaranya kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, proporsi dewan komisaris independen dan komite audit (Sari dan Ridwan, 2013).

Tindakan manajemen laba yang dilakukan oleh pihak manajer akan menyebabkan kualitas laba yang terkandung dalam laporan keuangan akan menurun, sehingga menyebabkan pemakai laporan keuangan salah dalam membuat keputusan investasi dan pada akhir akan menyebabkan nilai perusahaan menjadi menurun (Siallagan dan Machfoed, 2006).

Pada penelitian sebelumnya masih banyak terdapat perbedaan dari hasil antara satu peneliti dengan peneliti lainnya. Achyani, dkk (2015) membuktikan bahwa manajemen laba merupakan variabel mediasi pada pengaruh corporate governance terhadap nilai perusahaan. begitu juga dengan Nasser (2008) yang meneliti tentang Pengaruh Struktur Kepemilikan dan Dewan komisaris independen terhadap nilai perusahaan dengan manajemen laba sebagai variabel intervening membuktikan bahwa manajemen laba memediasi hubungan struktur kepemilikan dan dewan komisaris independen terhadap nilai perusahaan.

Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Pinayungan (2015) membuktikan bahwa manajemen laba tidak memediasi pengaruh mekanisme corporate governance dalam hal ini kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dewan komsaris dan komite audit terhadap nilai perusahaan. Kusumadevi (2013) dan Zurriah (2016) menyatakan bahwa manajemen laba bukanlah variable intervening pada pengaruh mekanisme good corporate governance terhadap nilai perusahaan.

Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian yang dilakukan oleh Achyani, dkk(2015) yang meneliti pengaruh praktik corporate governance terhadap nilai perusahaan dengan manajemen laba sebagai variabel intervening. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada variabel penelitian, lama periode penelitian dan alat analisis yang digunakan.

METODE PENELITIAN

Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2010 – 2015. Pemilihan sampel dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan *Purposive Sampling* yaitu pengambilan sampel yang dilakukan berdasarkan kriteria. Kriterianya antara lain yaitu :

a. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2010-2015.
b. Menerbitkan laporan keuangan untuk periode yang berakhir 31 Desember tahun 2010-2015.
c. Memiliki laporan keuangan tahunan dan data yang berkaitan dengan variabel penelitian yang lengkap.

Dalam penelitian ini pengumpulan data dilakukan dengan beberapa metode, yaitu :

a. Studi dokumentasi pada Indonesia Stock Exchange (IDX) dan Indonesia Capital Market Directory (ICDM) tahun 2010 – 2015 untuk memperoleh data yang diperlukan seperti laporan keuangan, harga saham dan lainnya untuk perusahaan manufaktur selama periode enam tahun tahun (2010 - 2015).
b. Studi pustaka yaitu pengumpulan data sebagai landasan teori serta penelitian terdahulu yang didapat dari dokumen – dokumen, buku, internet serta sumber data tertulis lainnya yang berhubungan dengan informasi yang dibutuhkan.

Definisi Operasional Dan Pengukuran Variabel

1. Variabel Endogen

Nilai perusahaan adalah persepsi investor mengenai tingkat kemakmuran pemegang saham yang berkaitan dengan harga pasar saham perusahaan (Sujoko dan Soebiantoro, 2007). Nilai perusahaan diukur dengan menggunakan rasio Tobins Q :

$$Q = \frac{(MVE+D)}{(EBV+D)}$$

Keterangan :

Q = Nilai Perusahaan

MVE = Nilai pasar Ekuitas (Equity Market Value), Merupakan dari hasil perkalian harga saham penutupan (closing price) akhir tahun dengan jumlah saham yang beredar pada akhir tahun.

D = Nilai buku dari total utang perusahaan

EBV = Nilai buku dari total Ekuitas

2. Variabel Eksogen

a. Kepemilikan manajerial adalah jumlah kepemilikan saham oleh pihak manajemen dari seluruh modal saham perusahaan yang dikelola (Gideon, 2005). Dalam penelitian ini diukur dengan persentase jumlah saham yang dimiliki pihak manajemen dari seluruh modal saham perusahaan yang beredar.

b. Kepemilikan institusional adalah saham perusahaan yang dimiliki oleh institusi atau lembaga (perusahaan asuransi, bank, perusahaan investasi dan kepemilikan institusi lain) (Sari & Akhmad, 2012).

c. Komisaris independen adalah anggota dewan komisaris yang tidak terafiliasi dengan manajemen, anggota dewan komisaris lainnya dan pemegang saham pengendalian serta bebas dari hubungan bisnis atau hubungan lainnya yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen (Sari & Akhmad, 2012). Dalam penelitian ini diukur dengan jumlah anggota dewan komisaris independen yang ada dalam perusahaan dibagi total dewan komisaris yang ada.

d. Komite audit adalah komite yang dibentuk oleh dewan komisaris untuk melakukan tugas pengawasan pengelolaan perusahaan (Kep. 29/PM/2004), Penelitian ini diukur dengan jumlah anggota komite audit, Jumlah rapat dalam satu tahun pada perusahaan sampel serta jumlah perbandingan komite audit yang ahli di bidang keuangan terhadap seluruh anggota komite audit.

3. Variabel mediasi

Schipper (1989) dalam Subramanyam (2010) mendefinisikan manajemen laba adalah suatu tindakan intervensi yang dilakukan manajemen dengan sengaja dalam proses penentuan laba, biasanya untuk memenuhi kebutuhan pribadi. Manajemen laba pada penelitian ini diukur menggunakan *discretionary accruals (DA)*, dihitung dengan *Modified Jones Model* dengan 3 tahap, yaitu :

1. Menghitung *Total Accrual*

$$\mathbf{TACCit = EBXTit - CFOit}$$

Dimana :

$TAcc_{it}$ = *Total Accrual* perusahaan i pada periode t

$EBXT_{it}$ = Laba perusahaan i sebelum pos-pos luar operasi yang dihentikan untuk periode t

OCF_{it} = *Operating Cash Flow* perusahaan i untuk periode tetap

2. Menghitung *Nondiscretionary Accrual*

$$NDAcc_{it} = \alpha_1 \frac{1}{TA_{i,t-1}} + \alpha_2 \frac{(\Delta REV_{it} - \Delta REC_{it})}{TA_{i,t-1}} + \alpha_3 \frac{PPE_{it}}{TA_{i,t-1}} + \varepsilon_{it}$$

Dimana :

$NDAcc_{it}$ = *Nondiscretionary Accrual* perusahaani pada periode t

α (1-3) = Koefisien regresi

$TA_{i,t-1}$ = Total aset untuk perusahaan i pada akhir tahun t-1

ΔREV_{it} = Perubahan dalam pendapatan untuk perusahaan i pada akhir tahun t, dibagi total aset perusahaan i pada akhir tahun t-1

ΔREC_{it} = Perubahan dalam piutang bersih untuk perusahaan i pada tahun t, dibagi total aset untuk perusahaan i pada akhir tahun t-1

PPE_{it} = Aktiva tetap perusahaan i pada tahun t dibagi total asset perusahaan i pada akhir tahun t-1

ε_{it} = Error perusahaan i pada tahun t

3. Menghitung *Discretionary Accrual*

$$DAcc_{it} = \frac{(TAcc_{it})}{TA_{i,t-1}} - NDAcc_{it}$$

Statistik deskriptif memberikan gambaran umum tentang objek penelitian yang dijadikan sampel.Penjelasan data melalui statistik deskriptif diharapkan memberikan gambaran awal tentang masalah yangditeliti.Statistik deskriptif difokuskan kepada nilai maximum, minimum, rata-rata (mean) dan standar deviasi.

Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan *Structural Equation Model* (SEM) dengan menggunakan *software Partial Least Square* (PLS) yaitu software

warpPLS versi 2.0. PLS merupakan metoda SEM berbasis varian yang didesain untuk menyelesaikan persoalan yang tidak dapat dilakukan oleh CB-SEM seperti jumlah sampel kecil, data tidak berdistribusi normal secara multivariate, adanya missing values, dan adanya problem multikolinieritas antar variable eksogen (Latan dan Ghozali, 2012). Latan dan Ghozali (2012) menyatakan bahwa model evaluasi PLS dilakukan dengan menilai outer model dan inner model. Evaluasi model pengukuran atau outer model dilakukan untuk menilai validitas dan reliabilitas model. Evaluasi model struktural atau inner model bertujuan untuk memprediksi hubungan antarvariabel laten.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berikut ini merupakan gambaran mengenai data penelitian pada sampel perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode tahun 2010 – 2015.

Tabel 4.1 : Hasil Statistik Deskritif

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Tobins_Q	204	,3385	3,4262	1,112150	,5470159
M_Laba	204	-,2101	,3880	,059801	,0910532
Kep_Mnjr	204	5,0616E-6	,2887	,051069	,0770082
Kep_Inst	204	,3222	,9609	,678334	,1699507
Kom_Indp	204	,200	,600	,36667	,095033
Kom_Audit	204	2.00	14.00	5.6422	3.02606

Sumber : Data Olahan 2017

Dapat diketahui bahwa variabel nilai perusahaan yang diukur dengan menggunakan rasio tobins q memiliki nilai tertinggi sebesar 3,42 dan nilai terendah sebesar 0,34 serta nilai rata-rata sebesar 1,11. Manajemen laba memiliki Nilai maksimum 0,389 dan nilai terendah -0,21. dan nilai rata-rata sebesar 0,059. standar deviasi sebesar 0,09. Kepemilikan manjerial (X1) yang memiliki nilai terendah sebesar 5,061E-6, nilai tertinggi sebesar 0.288 dan memiliki nilai rata – rata sebesar 0.51. standar deviasi sebesar 0,770. Kepemilikan Institusional (X2) memiliki Nilai maksimum 0,961 nilai terendah 0,32, nilai rata-rata 0,678. dan standar deviasi 0,1699.

Variabel Dewan Komisaris Independen (X3) memiliki nilai terendah 0,20 dan nilai tertinggi sebesar 0,60 serta dengan nilai rata-rata 0.3667. standar deviasi sebesar 0,095. Komite audit (X4) memiliki nilai terendah sebesar 2.00 dan nilai

tertinggi sebesar 14,00, serta dengan rata-rata sebesar 5.642 dengan standar deviasi sebesar 3.0260. Dalam menguji *outer model* Terdapat tiga kriteria di dalam penggunaan teknik analisis data dengan WarpPLS yaitu *Convergent Validity, Discriminant Validity* dan *Composite Reliability* Hasil evaluasi outer model dapat dilihat pada tabel berikut :

a. Hasil Evaluasi Convergent validity

Tabel 4.2 : Hasil Pengujian Convergent Validiti

No	Indikator Variabel	Nilai Loading	P Value	Keterangan
1	Tobin'S Q	1.000	<0.001	Memenuhi Convergent Validiti
2	M Laba	1.000	<0.001	Memenuhi Convergent Validiti
3	Kep Institusi	1.000	<0.001	Memenuhi Convergent Validiti
4	Kep Mnjr	1.000	<0.001	Memenuhi Convergent Validiti
5	K Indpnden	1.000	<0.001	Memenuhi Convergent Validiti
6	K Aud 1	0.900	<0.001	Memenuhi Convergent Validiti
7	K Aud 2	0.739	0.004	Memenuhi Convergent Validiti
8	K Aud 3	0.041	0.161	Tidak Memenuhi Convergent Validiti

Sumber : Hasil Olahan WarpPLS 2.0

Table 4.2 menunjukan bahwa terdapat satu indicator yang memiliki nilai *loading factor* dibawah nilai 0,7 dan nilai P value > 0,05, maka indicator ini harus di drop atau dibuang dari data penelitian karena tidak memenuhi persayaratan validitas convergen. Berikut ini merupakan hasil pengujian validitas convergen setelah modifikasi.

Tabel 4.3 : Hasil Pengujian Convergent Validiti Setelah Modifikasi

No	Indikator Variabel	Nilai Loading	P Value	Keterangan
1	Tobin'S Q	1.000	<0.001	Memenuhi Convergent Validiti
2	M Laba	1.000	<0.001	Memenuhi Convergent Validiti
3	Kep Institusi	1.000	<0.001	Memenuhi Convergent Validiti
4	Kep Mnjr	1.000	<0.001	Memenuhi Convergent Validiti
5	K Indpnden	1.000	<0.001	Memenuhi Convergent Validiti
6	K Aud 1	0.848	<0.001	Memenuhi Convergent Validiti
7	K Aud 2	0.848	<0.001	Memenuhi Convergent Validiti

Sumber : Hasil Olahan WarpPLS 2.0

Pada model setelah dilakukan modifikasi sebagaimana pada tabel 4.3 tersebut menunjukkan bahwa semua nilai *loading factor* memiliki nilai di atas 0,70, dan semua indicator memiliki P value < 0,05, sehingga konstruk untuk semua variabel

sudah tidak ada yang perlu dieliminasi atau di drop dari model sehingga semua indikator dalam model telah memenuhi persyaratan *convergent validity*

b. Hasil uji Discriminant Validity

Tabel 4.4 : Hasil Uji *Discriminant Validity*

	TobinS Q	M Laba	Kep Institusi	Kep Mnjr	Kom Independen	Kom Audit
Tobin'S Q	(1.000)	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000
M Laba	0.000	(1.000)	0.000	0.000	0.000	0.000
Kep Institusi	0.000	0.000	(1.000)	0.000	0.000	0.000
Kep Mnjr	0.000	0.000	0.000	(1.000)	0.000	0.000
K Indpnden	0.000	0.000	0.000	0.000	(1.000)	0.000
K Aud 1	-0.113	0.079	-0.074	0.056	0.004	(0.848)
K Aud 2	0.113	-0.079	0.074	-0.056	-0.004	(0.848)

Sumber : Hasil Olahan WarpPLS 2.0

Dari tabel 4.4 dapat dilihat bahwa beberapa nilai *loading factor* untuk setiap indikator dari masing-masing variabel laten tidak ada yang memiliki nilai *loading factor* yang lebih besar dibanding nilai *loading* jika dihubungkan dengan variabel laten lainnya. Hal ini berarti bahwa setiap variabel laten telah memiliki *discriminant validity* yang baik dimana beberapa variabel laten tidak memiliki pengukur yang berkorelasi tinggi dengan konstruk lainnya.

c. Hasil Uji Composite Reliability

Tabel 4.5 : Hasil Uji *Composite reliability*

Keterangan	Tobin Q	DACC	Kep Inst	Kep Mnjr	Kom Independen	Komite Audit
Composite reliabilty	1.000	1.000	1.000	1.000	1.000	0.837

Sumber : Hasil Olahan WarpPLS 2.0

Berdasarkan tabel 4.11 dapat disimpulkan bahwa semua konstruk memenuhi kriteria reliabel. Hal ini ditunjukkan dengan nilai *composite reliability* seluruh indikator di atas 0,70.

Hasil Evaluasi Model Struktural atau (*Inner Model*)

a. Pengujian Signifikansi Pengaruh Langsung

Berikut ini merupakan hasil evaluasi model struktural pengaruh langsung variabel eksogen terhadap variabel endogen.

Tabel 4.6 : Output Pengaruh langsung

Jalur	*Direct Efect*		Keterangan
	Koef	*p-value*	
Kep Manajerial → Nilai perusahaan	-0.26	<0.01	Signifikan (-)
Kep Institusi → Nilai perusahaan	-0,07	0.16	Tidak Signifikan
Kom Indpenden → Nilai perusahaan	0.08	0.17	Tidak Signifikan
Komite Audit → Nilai perusahaan	0.19	<0.01	Signifikan (+)
Indikator Model Fit			
Average Path Coefficient (APC)	0,147	< 0,001	Signifikan
Average R-square (ARS)	0,112	< 0,002	Signifikan
Average Variance Inflation Factor (AVIF)	1,074	< 5	Good if < 5

Sumber : Hasil Olahan WarpPLS 2.0

Hasil output pada tabel 4.6, menjelaskan bahwa APC memiliki indeks sebesar 0.147 dengan nilai p – value = < 0.001. Sedangkan ARS memiliki indeks sebesar 0.112 dengan p – value = <0,002. AVIF juga menunjukan indeks dibawah 5 yaitu sebesar 1.074. Hal ini berarti kriteria goodness of fit pada pengujian model pengaruh langsung pada model telah terpenuhi yaitu dengan melihat nilai APC, ARS signifikan secara statistic dan AVIF kurang dari 5 (Kock, 2011) dalam Ratmono dan Sholihin (2013).

Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Nilai Perusahaan

Pada table 4.6 tersebut menunjukan bahwa variabel kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap nilai perusahaan dengan nilai koefisien sebesar -0,26 dengan *p – value* 0,01 < 0,05. Hal ini berarti **H01 ditolak dan Ha1 diterima,** ini menunjukan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh negative signifikan terhadap nilai perusahaan.

Hasil temuan ini menjelaskan bahwa semakin tinggi kepemilikan oleh pihak manajemen maka nilai perusahaan akan semakin menurun. Hal ini bisa terjadi karena manajer mencoba melakukan transfer kekayaan perusahaan kepada diri sendiri dengan mengambil kebijakan yang membesar-besarkan aktiva dan laba. Tujuannya adalah untuk memperoleh bonus atau agar kinerjanya terlihat meningkat. Hal tersebut akan berdampak pada penurunan kinerja pasar yang pada akhirnya akan menurunkan nilai perusahaan (Benson dan Davinson,2008).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rapilu (2011) dan Benson dan Davinson (2008) dan Pinayungan (2016) membuktikan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan,

akantetapi bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Warapsari dan Suaryana (2016), dan Silitonga (2016) yang membuktikan bahwa kepemilikan manjerial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Nilai Perusahaan

Pada table 4.6 tersebut menunjukan bahwa nilai koefisien jalur (c2) sebesar 0,07 dengan *p – value* 0,16 > 0,05. Hasil pengujian tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa **H02 diterima dan Ha2 ditolak,** hal ini berarti kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini dikarenakan karakteristik perusahaan di Indonesia mempunyai pola struktur kepemilikan yang lebih terkonsentrasi (closely held) sehingga pendiri perusahaan juga dapat menempati posisi dalam dewan direksi atau komisaris, sehingga banyak perusahaan di Indonesia mempunyai hubungan yang erat antara pemilik dengan dewan direksi atau dewan komisaris. Menurut penelitian dari The Asian Development Bank Institute, perusahaan di Indonesia hanya 6% yang memiliki struktur kepemilikan yang tersebar dan tidak ada controlling shareholders. Dengan kata lain, perusahaan di Indonesia lebih bersifat owner controlled firms (Husnan, 2001) dalam Hardingsih (2009). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lestari (2014), Zurriah (2016), dan Mohktari dan Makareni (2013) yang membuktikan bahwa besarnya kepemilkan institusional tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, akantetepi hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Purwaningtyas dan Pangestitu (2010) dan Muryati dan Suardika (2014) membuktikan bahwa kepemilikan saham oleh pihak institusional dapat meningkatkan nilai perusahaan melalui pengawasan yang dilakukan oleh investor institusional.

Pengaruh Dewan Komisaris Independen terhadap Nilai Perusahaan

Pada table 4.6 tersebut menunjukan bahwa nilai koefisien jalur (c3) sebesar 0,08 dengan *p – value* 0,17 > 0,05. Hasil pengujian tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa **H03 diterima dan Ha3 ditolak,** yang berarti bahwa tidak terdapat dewan komisaris independen terhadap nilai perusahaan. Pada penelitian ini membuktikan bahwa dewan komisaris independen tidak mampu meningkatkan nilai perusahaan. Hal ini mungkin disebabkan karena peraturan yang ditetapkan oleh BEI hanya mewajibkan perusahaan untuk memiliki komisaris independen sekurang-kurangnya 30% dari jumlah komisaris yang ada, Ketentuan minimum sebesar 30% tersebut membuat fungsi komisaris independen tidak bisa berjalan efektif untuk melindungi kepentingan pemegang saham minoritas.

Dikarenakan proporsi komisaris independen masih terbatas, komisaris independen masih merupakan pihak minoritas dalam susunan dewan komisaris (Darmayanti, 2016).

Pengaruh Komite Audit terhadap Nilai Perusahaan

Pada table 4.6 tersebut menunjukan bahwa nilai koefisien jalur (c4) sebesar 0,19 dengan *p – value* 0.01 < 0,05. Hasil pengujian tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa **H04 ditolak dan Ha4 diterima,** yang berarti terdapat pengaruh langsung komite audit terhadap nilai perusahaan.

Hasil temuan ini mengindikasikan bahwa komite audit yang dalam perusahaan manufaktur telah efektif dalam melakukan pengawasan terhadap perusahaan sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan. Hal ini bisa disebabkan oleh pembentukan anggota komite audit telah sesuai dengan ketentuan yang berlaku serta perusahaan telah efektif melakukan pertemuan sebanyak 4 kali dalam satu tahun. Hal ini terbukti pada perusahaan sample memiliki rata – rata jumlah pertemuan dalam satu tahun adalah 5,3 kali. Artinya semakin sering pihak komite audit melakukan rapat dalam perusahaan maka hal ini menyebabkan pihak komite audit akan sering membahas permasalahan yang ada dalam perusahaan, sehingga pada akhirnya dapat meningkatkan nilai perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rapilu (2011) yang membuktikan bahwa komite audit dalam suatu perusahaan mampu melakukan pengawasan terhadap kinerja perusahaan sehingga dapat meningkatkan nilai perusahan. Semakin tinggi komite audit independen dalam suatu perusahaan dapat menyebabkan semakin tiggi pengawasan terhadap operasi perusahaan, akantetapi hasil penelitian ini berlawanan dengan penelitian yang dilakukan oleh Purwaningtyas dan Pangestuti (2010), Anggraini (2013) dan Pinayungan (2015) yang membuktikan bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, lemahnya pengawasan yang dilakukan oleh komite audit tidak mampu meningkatkan nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur.

Pengujian Signifikansi Pengaruh Tidak Langsung

Pengujian pengaruh tidak langsung pada tabel dibawah ini merupakan hasil output pengujian pengaruh variabel eksogen terhadap variabel endogen dengan memasukan variabel mediasi. Berikut ini merupakan hasil output pengujian model pengaruh tidak langsung dengan menggunakan WarpPLS 2.0

Tabel 4.7 : Output Pengaruh Tidak Langsung

Jalur		***Indirect Efect***		**Keterangan**
		Koef	***p-value***	
Kep Mnjr	→ Manajemen Laba (a1)	0.03	0.28	Tidak Signifikan
Kep Inst	→ Manajemen Laba (a2)	0.00	0.48	Tidak Signifikan

Kom Indep → Manajemen Laba (a3)	0.01	0.49	Tidak Signifikan
Kom Audit → Manajemen Laba (a4)	0,03	0.35	Tidak Signifikan
Mnj Laba → Nilai perusahaan (b)	0.16	<0.01	**Signifikan**
Kep Mnjr → Nilai perusahaan (c1)	-0.26	<0.01	**Signifikan**
Kep Inst → Nilai perusahaan (c2)	-0,07	0.15	Tidak Signifikan
Kom Indpenden → Nilai perusahaan (c3)	0.08	0.17	Tidak Signifikan
Komite Audit → Nilai perusahaan (c4)	0.18	<0.01	**Signifikan**
Indikator Model Fit			
Average Path Coefficient (APC)	0,091	< 0,001	**Signifikan**
Average R-square (ARS)	0,069	< 0,028	**Signifikan**
Average Variance Inflation Factor (AVIF)	1,067	< 5	**Good if < 5**

Sumber : Hasil Olahan WarpPLS 2.0

Pada table hasil output pengaruh tidak langsung menjelaskan bahwa APC memiliki indeks sebesar 0.091 dengan nilai p – value = < 0.001. Sedangkan ARS memiliki indeks sebesar 0.069 dengan p – value = <0,028. AVIF juga menunjukan indeks dibawah 5 yaitu sebesar 1.067. Hal ini berarti kriteria goodness of fit pada pengujian model pengaruh tidak langsung pada model telah terpenuhi yaitu dengan melihat nilai APC, ARS signifikan secara statistic dan AVIF kurang dari 5 (Kock, 2011) dalam Ratmono dan Sholihin (2013). Menurut Latan dan Ghozali (2012) salah satu syarat pengujian hipotesis mediasi adalah ketiga jalur harus signifikan yaitu variabel Eksogen → Endogen , Eksogen → Pemediasi dan Pemediasi → Endogen.

Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Nilai Perusahaan Dimediasi Oleh Manajemen Laba

Pada table 4.7 tersebut diketahui bahwa jalur pengaruh variabel Kepemilikan Manajerial → nilai perusahaan (c1), dan pengaruh variabel Manajemen laba → nilai perusahaan (b1) memiliki koefisien yang signifikan, sedangkan koefisien variabel Kep Manajerial → Manajemen laba (a1) tidak signifikan. Dari pengujian tersebut terdapat nilai *p* jalur yang tidak signifikan. Dapat disimpulkan bahwa **H05 diterima dan H5 ditolak.** Hal ini berarti, manajemen laba tidak dapat memediasi hubungan antara kepemilikan manajerial dengan nilai perusahaan.

Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Nilai Perusahaan Dimediasi Oleh Manajemen Laba

Pada table 4.7 diketahui bahwa jalur pengaruh variabel Kep Institusi → nilai perusahaan (c2) dan variabel Kep institusi → Manajemen laba (a2) memiliki koefisien yang tidak signifikan, sedangkan pengaruh variabel koefisien variabel Manajemen laba → nilai perusahaan (b2) memiliki pengaruh signifikan. Dari

pengujian tersebut terdapat niai *p* jalur yang tidak signifikan maka dapat disimpulkan bahwa **H06 diterima dan H6 ditolak,** yang berarti bahwa manajemen laba tidak dapat memediasi hubungan antara kepemilikan instusional dengan nilai perusahaan.

Pengaruh Dewan Komisaris Independen terhadap Nilai Perusahaan Dimediasi Oleh Manajemen Laba

Pada table 4.7 diketahui bahwa koefisien jalur pengaruh variabel Komisaris Independen → nilai perusahaan (c3), pengaruh variabel Komisaris Independen → Manajemen laba (a3) dan koefisien variabel tidak signifikan, sedangkan variabel Manajemen laba → nilai perusahaan (b1) berpengaruh signifikan. Dari pengujian tersebut terdapat niai *p* jalur yang tidak signifikan, maka dapat disimpulkan **H07 diterima dan H7 Ditolak.** Hal ini berarti bahwa manajemen laba tidak dapat memediasi hubungan antara dewan komisaris independen dengan nilai perusahaan.

Pengaruh Komite Audit terhadap Nilai Perusahaan Dimediasi Oleh Manajemen Laba

Pada table 4.7 bahwa jalur pengaruh variabel Komite audit → nilai perusahaan (c4) dan pengaruh variabel Manajemen laba → nilai perusahaan (b1) signifikan, sedangkan pengaruh variabel Komite audit → Manajemen laba (a4) tidak signifikan. Dari pengujian tersebut terdapat niai *p* jalur yang tidak signifikan, maka dapat disimpulkan bahwa **H08 diterima dan Ha8 Ditolak.** Hal ini berarti manajemen laba tidak dapat memediasi hubungan antara dewan komite audit dengan nilai perusahaan.

Hasil Uji R- Square

Tabel 4.8 : Hasil Uji R-Square

Variabel Laten	**R – Square**
Manajemen Laba	0.00
Nilai Perusahaan	0.14

Sumber : Hasil Olahan WarpPLS 2.0

Tabel 4.8 menunjukan bahwa variabel manajemen laba dapat dijelaskan oleh variabilitas kepemilikan menajerial, kepemilikan isntitusional, komisaris independen dan komite audit hanya sebesar 0,00 atau 0,00%, sedangkan sisanya 99,00% dijelaskan oleh variabel lain diluar model penelitian. Hal ini berarti pengaruh mekanisme corporate governance terhadap manajemen laba adalah pengaruh lemah karena nilai R – Square dibawah nilai 25%.

Selanjutnya variabel nilai perusahaan dapat dijelaskan oleh variabilitas kepemilikan menajerial, kepemilikan isntitusional, komisaris independen, komite audit dan variabel manajemen laba hanya sebesar 0,14 atau 14%, sedangkan sisanya 86% dijelaskan oleh variabel lain diluar model penelitian. Hal ini berarti pengaruh mekanisme corporate governance terhadap nilai perusahaan adalah pengaruh lemah karena nilai R – Square dibawah nilai 25%.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dijelaskan di bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan bahwa Kepemilikan Manajerial berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan, kepemilikan institusional, dan Dewan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, sedangkan komite audit memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Selanjutnya manajemen laba berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Pada penelitian ini juga menunjukan bahwa manajemen laba tidak memediasi pengaruh kepemilikan manajaerial, kepemilikan institusional, dewan komisaris independen dan komite audit terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian ini dapat dikemukakan saran untuk penelitian selanjutnya adalah pada pengukuran indicator nilai perusahaan bukan saja menggunakan satu indicator tobins q, akan tetapi menambah indicator seperti harga saham, PBV. Selanjutnya indicator komite audit untuk menambah indicator seperti independensi komite audit. Serta disarankan untuk penelitian selanjutnya untuk menambah variabel seperti kepemilikan asing pada variabel eksogennya atau variabel independen.

DAFTAR PUSTAKA

Achyani, dkk, Fatchan, Triyono dan Wahyono ,2015. Pengaruh Praktik Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Manajemen Laba sebagai Variabel Intervening, University Research Colloquium. ISSN 2407 – 9198.

Alves, Sandra., 2012, "*Ownership Structure and Earnings Management: Evidence from Portugal*", Australasian Accounting, Business and Finance Journal, Vol. 6 (1), pp. 57-74. http://ro.uow.edu.au/aabfj/vol6/iss1/12.

Ferdawati. 2009. Pengaruh Manajemen Laba Riil Terhadap Nilai Perusahaan. Jurnal Akuntansi dan Manajemen, Vol. 4, No. 1 Juni 2009, hal. 59-74.

Gideon SB, Boediono. (2005). Kualitas Laba: Studi Pengaruh Mekanisme *Corporate Governace* dan Dampak Manajemen Laba dengan Menggunakan Analisis Jalur. Simposium Nasional Akuntansi VIII.

Haryono, Selly Anggreini, dkk 2015." Analisis pengaruh struktur modal dan struktur kepemilikan terhadap nilai perusahaan". Simposium Nasional Akuntansi XVII. Medan.

Keputusan Ketua Bapepam dan LK, 2012, No: Kep-643/ BL /2012, Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit.

Latan, Hengky. Imam Ghozali, 2012. Partial Least Squares Konsep, Metode Dan Aplikasi Menggunakan Program Warppls 2.0. Badan Penerbit UNDIP Nasser, Etti M. 2008. " Pengaruh Struktur Kepemilikan dan Dewan Komisaris Independen Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Manajemen Laba Sebagai Variabel Intervening". Media Riset Akuntansi, Audititng dan Informasi, Vol. 8 No.1, April 2008 : 1-27.

Pinayungan, Kurnia, 2015, "Corporate Governance, Manajemen Laba, Leverage dan Nilai Perusahaan: Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2010 – 2013.

Sari ,Enggar Fibria Verdana dan Akhmad Riduwan. 2013 Pengaruh Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan: Kualitas Laba Sebagai Variable Intervening, Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi Vol 1 nomor 1.Sartono, Agus. 2004. *Manajemen Keuangan, Teori dan Aplikasi*. Edisi Keempat. Yogyakarta : BPFE

Sholihin, Mahfud & Ratmono, Dwi. 2013. Analisis SEM-PLS dengan WarpPLS 3.0. Yogyakarta: Andi.

Siahaan, Melina Risomas. 2013."Pengaruh Kepemilikan Manajerial Dan Institusional Serta Kebijakan Utang Terhadap Kebijakan Dividend An Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Penanaman Modal Asing di BEI. Thesis. Sekolah Pascasarjana Universitas Sumatra Utara Medan.

Siswantaya, I Gede, 2007. " Mekanisme Corporate Governance dan Manajemen laba Studi pada perusahaan – perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta" Thesis Magister Sains Akuntansi Program Pasca Sarjana Universitas Diponegoro Semarang.

Subramanyam,dkk. (2010). Analisi laporan keuangan. Edisi 10 – jakarta : selemba empat.

Surya, Indra dan Yustiavandana Ivan. 2006. Penerapan Good Corporate Governance : mengesampingkan hak istimewa demi kelangsungan usaha. Edisi pertama - jakarta : kencana.

Tarjo. 2008. "Pengaruh Konsentrasi Kepemilikan Institusional dan *Leverage* terhadap Manajemen Laba, Nilai Pemegang Saham serta *Cost of Equity Capital*". Simposium Nasional Akuntansi XI, Pontianak

Zurriah. 2016. "Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan Melalui Praktek Manajemen Laba studi pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islam Index". Thesis. Magister Akuntansi Fakultas dan Bisnis Universitas Sumatra Utara. (Diakses Tanggal 19 Nopember 2016).